

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN DAN
MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR ANAK
DI ERA *NEW NORMAL* PANDEMI *COVID-19***

(Skripsi)

Oleh

NI NYOMAN ERVALNA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR ANAK DI ERA *NEW NORMAL* PANDEMI COVID-19

Oleh

Ni Nyoman Ervalna

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas rendah SD Negeri 1 Rama Murti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikan antara peran orang tua dalam pendampingan dengan hasil belajar, peran orang tua dalam motivasi belajar dengan hasil belajar, peran orang tua dalam pendampingan dan motivasi belajar, dan peran orang tua dalam pendampingan dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar anak kelas rendah SD Negeri 1 Rama Murti. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* kolerasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu angket (*kuisisioner*) dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpulan data berupa angket skala *linkert*, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan kolerasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam pendampingan dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar dengan nilai koefisien kolerasi sebesar 0,687 pada taraf “Kuat”.

Kata kunci: hasil belajar, pendampingan, motivasi.

ABSTRACT

RELATIONSHIPS THE ROLE OF PARENTS IN ASSISTANCE AND LEARNIANG MOTIVATION WITH CHILDREN'S LEARNING OUTCOMES IN THE ERA OG THE NEW NORMAL PANDEMI COVID-19

By

Ni Nyoman Ervalna

The problem in this research is the low learning outcomes of low grade students at SD Negeri 1 Rama Murti. This study aims to determine the significant relationship between the role of parents in mentoring and learning outcomes, the role of parents in learning motivation and learning outcomes, the role of parents in mentoring and learning motivation, and the role of parents in mentoring and learning motivation together with learning outcomes of low grade SD Negeri 1 Rama Murti. This type of research is ex-postfacto correlation. The data collection techniques used were questionnaires and documentation study. The instrument for data collection is a questionnaire with a linkert scale, which was previously tested for validity and reliability. Data analysis using product moment correlation multiple correlation. The result showed that there was a significant relationship between the role of parents in mentoring and learning motivation together with learning outcomes with a correlation coefficient value of 0,687 being at a level of "Strong".

Keywords : *learning outcomes, mentoring, motivation.*

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN DAN
MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR ANAK
DI ERA *NEW NORMAL* PANDEMI *COVID-19***

Oleh

NI NYOMAN ERVALNA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM
PENDAMPINGAN DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR ANAK DI ERA
NEW NORMAL PANDEMI COVID-19**

Nama Mahasiswa : *Ni Nyoman Ervalna*

No. Pokok Mahasiswa : 1753053022

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Drs. Rapani, M.Pd.
NIP 19600706 198403 1 004

Dosen Pembimbing II

Amrina Izzatika, M.Pd.
NIK 231601891218201

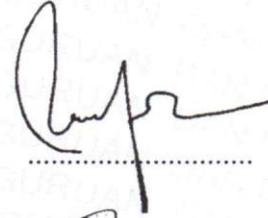
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

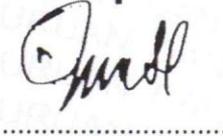
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

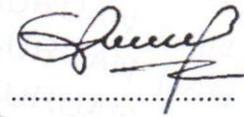
Ketua : Drs. Rapani, M.Pd.



Sekretaris : Amrina Izzatika, M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Sowiyah, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 01 Juli 2021

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

nama : Ni Nyoman Ervalna
NPM : 1753053022
program studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
jurusan : Ilmu Pendidikan
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Peran Orang Tua dalam Pendampingan dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Anak di Era *New Normal* Pandemi *Covid-19*” tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 01 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Ni Nyoman Ervalna

NPM. 1753053022

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Ni Nyoman Ervalna, dilahirkan di Seputih Raman, Lampung Tengah pada tanggal 30 September 1999, sebagai anak ketiga dari empat bersaudara, dari bapak I Made Suarca dan Alm. Ibu Nyoman Ersanti.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. Taman Kanak-kanak (TK) Widya Darma Seputih Raman lulus pada tahun 2005.
2. Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Rama Murti, Seputih Raman lulus pada tahun 2011.
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Seputih Raman lulus pada tahun 2014.
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Kotagajah pada lulus pada tahun 2017.

Tahun 2017, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unila melalui jalur Seleksi Mandiri PTN-BARAT.

MOTTO

“Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.”

(Winston Chucill)

“Hidup menjadi kebanggan seseorang adalah hal yang sulit. Maka hiduplah menjadi kebanggaan untuk dirimu sendiri”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini kepada:

Bapakku I Made Suarca dan Ibuku Nyoman Ersanti tersayang, yang senantiasa mendidik, memberi kasih sayang yang tulus, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, dan selalu mendoakan kebaikan dan kesuksesan, berjuang tak kenal lelah, dan memberikan motivasi serta dukungan tiada batas.

Kakak ku Ni Putu Astica Santi, Ni Made Dwi Asty Rahayu tersayang yang telah memberikan saran dan dukungan, dan untuk adikku Iga Carlina. Semoga karya ini menjadi motivasi untukmu agar menjadi lebih baik dariku. Teruslah belajar dan berikanlah yang terbaik untuk Bapak dan Ibu.

Seseorang yang aku cintai I Kadek Wijaya, yang tak henti-hentinya memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Peran Orang Tua dalam Pendampingan dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Anak di Era *New Normal* Pandemi *Covid-19*”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan kesempatan peneliti menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi;
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberikan kemudahan sehingga skripsi ini dapat tersusun;
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung dan Pembimbing I yang telah memberikan petunjuk dan arahan sehingga skripsi ini dapat tersusun;

5. Ibu Amrina Izzatika, M.Pd., selaku Pembimbing II atas kesediaan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, kritik dan saran selama proses penyusunan skripsi;
6. Ibu Dr. Sowiyah, M.Pd., selaku Pembahas kesediaan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, kritik dan saran selama proses penyusunan skripsi;
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini;
8. Ibu Ni Wayan Sukasih, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Rama Murti yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian;
9. Guru Kelas I, II, dan III SD Negeri 1 Rama Murti yang telah membantu memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian;
10. Bapak I Made Sukenarsana, S.Pd., selaku Operator SD Negeri 1 Rama Murti yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian;
11. Orang tua peserta didik kelas I, II, dan III SD Negeri 1 Rama Murti yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik;
12. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2017 yang telah membantu dan menyemangati peneliti;

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang memerlukan perbaikan, maka kritik dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan berguna untuk ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 01 Juli 2021

Peneliti



Ni Nyoman Ervalna

NPM 1753053022

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Peran Orang Tua	12
1. Pengertian Peran.....	12
2. Pengertian Orang Tua.....	13
B. Pendampingan Orang Tua	14
1. Pengertian Pendampingan Orang Tua	14
2. Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak ...	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua dalam Pendampingan Anak	16
C. Motivasi Belajar.....	18
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	18
2. Fungsi Motivasi Belajar.....	19
3. Jenis-jenis Motivasi dalam Belajar.....	20
4. Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar Anak	21
D. Hasil Belajar	22
1. Pengertian Hasil Belajar	22
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	23
E. Penelitian yang Relevan	25
F. Kerangka Pikir	28
G. Hipotesis Penelitian.....	31

III. METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
1. Tempat Penelitian.....	32
2. Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sempel	33
1. Populasi.....	33
2. Sempel	33
D. Variabel Penelitian	34
1. Variabel Bebas (<i>Independen</i>).....	34
2. Variabel Terkait (<i>Dependen</i>)	34
E. Definisi Konseptual dan Oprasional Variabel	35
1. Definisi Konseptual Variabel.....	35
2. Definisi Oprasional Variabel	36
F. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Angket atau Kuisisioner	38
2. Dokumentasi	41
G. Uji Persyaratan Instrumen	41
1. Uji Validitas	41
2. Uji Reliabilitas	42
H. Teknik Analisis Data.....	44
1. Uji Normalitas	44
2. Uji Linearitas.....	45
I. Uji Hipotesis	46
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	51
1. Visi dan Misi	51
2. Sarana dan Prasarana	52
3. Tenaga Pendidik dan Peserta Didik.....	52
B. Pelaksanaan Penelitian	53
1. Persiapan Penelitian.....	53
2. Pelaksanaan Penelitian.....	54
3. Pengambilan Data Penelitian	54
C. Hasil Uji Persyaratan Instrumen	54
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner (Angket) Peran Orang Tua dalam Pendampingan	55
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner (Angket) Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar.....	56
D. Data Variabel Penelitian.....	57
1. Data Peran Orang Tua dalam Pendampingan (X_1).....	58
2. Data Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar (X_2).....	59
3. Data Hasil Belajar (Y)	60
E. Hasil Analisis Data.....	61
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	61
2. Hasil Uji Hipotesis	66

	Halaman
F. Pembahasan	73
1. Hubungan Peran Orang Tua dalam Pendampingan dengan Hasil Belajar	73
2. Hubungan Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar	74
3. Hubungan Peran Orang Tua dalam Pendampingan dan Motivasi Belajar	75
4. Hubungan Peran Orang Tua dalam Pendampingan dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar	77
G. Keterbatasan Penelitian	78
V. KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pekerjaan Orang Tua SD Negeri 1 Rama Murti.....	5
2. Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil SD Negeri 1 Rama Murti	6
3. Skor Penilaian Jawaban Angket Skala <i>Likert</i>	38
4. Kisi-kisi Kuisisioner Mengenai Peran Orang Tua dalam Pendampingan dan Motivasi Belajar	39
5. Kriteria Interpretasi Koefisien Kolerasi (<i>r</i>)	47
6. Keadaan Prasarana SD Negeri 1 Rama Murti	52
7. Data Tenaga Pendidik dan Staf.....	53
8. Data Peserta Didik	53
9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Peran Orang Tua dalam Pendampingan	55
10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar	56
11. Data Variabel X_1 X_2 dan Y	57
12. Distribusi Frekuensi Variabel X_1 (Peran Orang Tua dalam Pendampingan)	58
13. Distribusi Frekuensi Variabel X_2 (Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar)	59
14. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar)	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	30
2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X_1	59
3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X_2	60
4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Y	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Dokumen Surat-Surat	
1. Surat Penelitian Pendahuluan	88
2. Surat Izin Penelitian.....	89
3. Surat Izin Uji Instrumen	90
4. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan.....	91
5. Surat Balasan Izin Uji Instrumen.....	92
6. Surat Balasan Izin Penelitian.....	93
Rekapitulasi Nilai Ulangan Tengah Semester Ganjil	
7. Nilai Kelas I.....	95
8. Nilai Kelas II	95
9. Nilai Kelas III	96
Instrumen Pengumpulan Data	
10. Instrumen Pengumpulan Data (yang Diajukan).....	98
11. Instrumen Pengumpulan Data (yang Digunakan).....	102
Data Variabel X_1, X_2 dan Y	
12. Data Variabel X_1 (Peran Orang Tua dalam Pendampingan)	106
13. Data Variabel X_2 (Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar)	107
14. Data Variabel Y (Hasil Belajar)	108
Data Validitas dan Reliabilitas	
15. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Peran Orang Tua dalam Pendampingan (X_1).....	111
16. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar (X_2).....	112
17. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Peran Orang Tua dalam Pendampingan (X_1).....	114
18. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar (X_2).....	115
Data Normalitas, Linearitas, dan Hipotesis	
19. Perhitungan Uji Normalitas	117
20. Perhitungan Uji Linearitas.....	120

	Halaman
21. Perhitungan Uji Hipotesis	126
Tabel-Tabel	
22. Tabel Nilai-nilai r <i>Product Moment</i>	134
23. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat (χ^2)	135
24. Tabel Distribusi F	136
Instrumen Pengerjaan Orang Tua Peserta Didik	
25. <i>Kuisisioner</i>	138
Dokumentasi Penelitian	
26. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	145

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia pandemi *Covid-19* hingga saat ini belum juga berakhir. Virus ini pertama kali muncul dari kota Wuhan, Cina sejak Desember 2019. Pada 30 Januari 2020, WHO memberikan pengumuman yang mengejutkan mengenai pandemi *covid-19* (*corona virus diseases*) ke seluruh dunia. Di Indonesia sendiri, penyebaran virus ini ditemukan pertama kali pada tanggal 2 maret 2020, dan hal ini disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo. Berdasarkan data dari covid19.go.id terdapat 23,165 orang terinfeksi dengan jumlah kematian 1,418 jiwa, dan jumlah pasien yang sembuh 5,877 orang.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk memutus rantai penyebaran virus corona, diantaranya ialah mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Covid-19* yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas diantaranya pembatasan berbagai aktivitas di sekolah. Sementara itu aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) secara resmi di keluarkan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara *daring* dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (COVID- 19)*.

Kemudian pada tanggal 13 Juli 2020 pemerintah memutuskan jadwal masuk sekolah tahun ajaran baru 2020/2021 sebagai awal dimulainya era *new normal* dalam dunia pendidikan. *New normal* adalah kebijakan membuka kembali aktivitas dan kegiatan publik secara terbatas dengan menggunakan standar kesehatan yang sebelumnya tidak ada, sebelum pandemi. *New normal* merupakan tahapan baru setelah kebijakan pembatasan sosial yang diberlakukan untuk mencegah penyebaran wabah virus *Covid 19*.

Memasuki era *new normal* ini pemerintah memberikan himbauan kepada seluruh masyarakat agar menetapkan protokol kesehatan yang dianjurkan dan menaati aturan yang dibuat. Dunia pendidikan pun terpaksa tetap diliburkan dan diganti dengan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) yang berbasis digital. Metode pembelajaran daring secara penuh sudah menjadi pilihan di tengah situasi *new normal* (tatanan kehidupan baru) saat ini. Metode pembelajaran secara daring ini memang bukan hal baru bagi masyarakat Indonesia. Di era *new normal* ini membuat kita harus bisa menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini dimana pembelajaran daring menjadi salah satu solusinya.

Pembelajaran daring ditujukan kepada seluruh satuan pendidikan mulai dari TK hingga perguruan tinggi. Dipilihnya cara ini dikarenakan berkembangnya *revolusi industri 4.0*. Berkembangnya *revolusi industri* sangat mendukung terlaksananya pembelajaran daring, karena pembelajaran daring adalah pembelajaran berbasis digital dengan jaringan internet yang mampu menunjang pembelajaran untuk dilakukan tanpa adanya interaksi fisik antara pendidik dan peserta didik. Sehingga kecanggihan teknologi jaman sekarang diharapkan mampu menunjang kegiatan pembelajaran daring tersebut. Namun pada jenjang pendidikan TK dan

SD, pembelajaran daring memerlukan keterlibatan orang tua langsung dalam pelaksanaannya.

Pemindahan proses pembelajaran dari sekolah ke rumah, mau tak mau peran orang tua menjadi lebih sentral, karena selain mengasuh anak kini orang tua menggantikan peran utama seorang guru dalam mendampingi anak belajar di rumah. Artinya orang tua menjadi garda terdepan dalam mendampingi anak pada proses belajar selama pandemi. Didukung oleh pendapat Nurlaeni dalam Kurniati (2017: 242) Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik, namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Sedangkan Prabhawani (2016: 775) menekankan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja.

Dengan dilaksanakannya pembelajaran dari rumah, anak akan kekurangan ruang untuk berinteraksi sehingga tak dapat bersosialisasi. Selain itu, dari segi psikologi mempengaruhi semangat belajar anak, mereka merasa cepat bosan karena kurangnya motivasi belajar pada anak yang kemudian akan mempengaruhi hasil belajarnya. Oleh sebab itu anak-anak harus mendapatkan motivasi atau dorongan dari orang-orang terdekatnya terutama orang tua. Sejalan dengan hal tersebut Rakhmawati (2015: 242) mengungkapkan bahwa pengasuhan anak merupakan suatu kegiatan berkelanjutan melalui proses interaksi orang tua dan anak untuk mendorong pertumbuhan serta perkembangan anak yang optimal. Paparan di atas menunjukkan bahwa proses interaksi antara orang tua dengan anak

adalah suatu bentuk dorongan orang tua untuk anak, agar mereka lebih termotivasi sehingga pertumbuhan dan perkembangan akademik anak menjadi lebih optimal yang kemudian berpotensi pada meningkatnya hasil belajar anak.

Pada kenyataannya permasalahan yang ditemui di SD Negeri 1 Rama Murti diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas rendah masih dibawah rata-rata terutama pada mata pelajaran matematika, kemungkinan hal tersebut disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua dalam belajar, kurangnya memperhatikan disiplin belajar anak, kurangnya orang tua dalam memotivasi belajar.

Faktor yang mempengaruhi kurangnya peran orang tua dalam pendampingan belajar pada anak diantaranya ialah kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda, sehingga tidak semua orang tua dapat memahami materi pembelajaran, kemudian keterbatasan orang tua dalam mengoperasikan gadget membuat orang tua sulit mendampingi anak dalam pembelajaran daring. Selain dari ketiga faktor tersebut pekerjaan orang tua juga menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi orang tua dalam pendampingan pada anak, karena suatu kewajiban yang mengharuskan orang tua untuk bekerja.

Seperti yang kita ketahui bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarganya. Jadi tiap orang tua memiliki waktu yang berbeda-beda dalam meluangkan waktu mereka apalagi jika orang tua sama-sama sibuk bekerja sehingga tidak setiap saat bisa menemani anak-anaknya belajar.

Mayoritas pekerjaan orang tua di SD Negeri 1 Rama Murti adalah sebagai

petani dan buruh. Mereka bekerja dari pagi hingga menjelang siang, kemudian pada sore hari mereka kembali ke sawah untuk mencari rumput untuk makanan ternak, hal ini mengakibatkan banyak orang tua yang kelelahan. Kesibukan orang tua dalam bekerja tersebut menyebabkan kurangnya kesadaran orang tua mengenai perannya dalam pendampingan belajar anak sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Berikut data pekerjaan orang tua pada peserta didik kelas rendah di SD Negeri 1 Rama Murti

Tabel 1. Pekerjaan Orang Tua SD Negeri 1 Rama Murti

No	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Orang Tua		Presentase (%)	
			Ayah	Ibu	Ayah	Ibu
1.	Petani	43	24	16	55,92	40,95
2.	Buruh		13	10	30,42	20,55
3.	Wiraswasta		4	5	7,95	13,24
4.	PNS		2	2	5,71	5,71
	Jumlah		43	33	100	78,45

Sumber: Dokumen Kelas Rendah SD Negeri 1 Rama Murti

Berdasarkan tabel di atas mengenai data pekerjaan orang tua pada peserta didik SD Negeri 1 Rama Murti diperoleh data dari 43 orang tua peserta didik dengan jumlah ayah dan ibu paling banyak yang bekerja sebagai petani dengan jumlah 40 orang (96,87 %), buruh 23 orang (50,97%), wiraswasta 9 orang (21,19%), PNS 4 orang (11,42%) dan sisanya 10 (20,55%) orang bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Untuk membuktikan hasil belajar peserta didik rendah peneliti melakukan wawancara langsung terhadap guru kelas I, II, dan III. Kemudian peneliti meminta data hasil ujian tengah semester ganjil pada mata pelajaran matematika. Berikut

nilai ujian tengah semester ganjil pada peserta didik kelas I, II, dan III di SD Negeri 1 Rama Murti.

Tabel 2. Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil SD Negeri 1 Rama Murti

No.	Peserta Didik	KKM	Ketuntasan	Presentase (%)	Keterangan
1.	43	70	12	26,78	Tuntas
			31	73,22	Belum Tuntas

Sumber: Dokumen Kelas Rendah SD Negeri 1 Rama Murti

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai ujian tengah semester ganjil khususnya pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 1 Rama Murti, dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum. Adapun KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Dari tabel di atas diketahui bahwa 31 peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM, sedangkan peserta didik dengan nilai telah mencapai KKM sebanyak 12 peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas rendah SD Negeri 1 Rama Murti masih di bawah standar KKM.

Nampaknya hasil belajar yang menurun tidak hanya dipengaruhi oleh peran pendampingan orang tua saja namun kegiatan belajar dari rumah (BDR) yang dilakukan anak-anak selama pandemi berlangsung memunculkan beragam kondisi diantaranya adalah jenuh dan menurunnya semangat anak-anak dalam belajar. Dalam hal ini peran orang tua tidak cukup hanya dengan mendampingi saja tetapi orang tua juga perlu memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah. Seperti yang

dikatakan oleh Yuliyanti dalam Kurniati (2014: 257) bahwa pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, apabila ia mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua. Dikuatkan dengan pendapat Harahap (2018: 25) mengemukakan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha dalam menciptakan kondisi tertentu untuk memberi rangsangan agar seseorang ingin melakukan sesuatu.

Peran-peran ini dimunculkan oleh orang tua, sebagai salah satu cara pengasuhan orang tua terhadap anaknya. Diantara peran orang tua dalam memotivasi belajar anak yaitu pemberian perhatian, pemberian hadiah, pemberian pujian, pemberian hukuman. Hal tersebut dianggap perlu untuk membantu menumbuhkan semangat belajar anak, sehingga hasil belajar anak dapat meningkat.

Dari hasil pengamatan tersebut maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian di SD Negeri 1 Rama Murti karena faktor kurangnya peran orang tua dalam pendampingan dan pemberian motivasi terhadap anak sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Maka peneliti mengangkat judul Hubungan Peran Orang Tua dalam Pendampingan dan Memotivasi dengan Hasil Belajar Anak di Era *New Normal* Pandemi *Covid-19*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar pemahaman pada mata pelajaran matematika kelas rendah SD Negeri 1 Rama Murti yang dicapai kurang maksimal.
2. Kurangnya peran orang tua dalam pendampingan anak dalam belajar rumah

3. Kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak
4. Kurangnya perhatian orang tua terhadap disiplin belajar anak
5. Kurangnya motivasi dari orang tua terhadap belajar anak

C. Batasan Masalah

Penelitian ini mempunyai batasan masalah agar tidak menyimpang dari pokok bahasan adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar pemahaman (Y) pada mata pelajaran matematika kelas rendah SD Negeri 1 Rama Murti yang dicapai kurang maksimal.
2. Kurangnya peran orang tua dalam pendampingan terhadap belajar anak (X_1)
3. Kurangnya motivasi dari orang tua terhadap belajar anak (X_2)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam pendampingan dengan hasil belajar anak di era *new normal* pandemi *covid-19*?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam motivasi belajar dengan hasil belajar anak di era *new normal* pandemi *covid-19*?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam pendampingan dengan peran orang tua dalam motivasi belajar pada anak di era *new normal* pandemi *covid-19*?

4. Apakah ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam pendampingan dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar anak di era *new normal* pandemi *covid-19*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk:

1. Mengetahui hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam pendampingan dengan hasil belajar anak di era *new normal* pandemi *covid-19*.
2. Mengetahui hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam motivasi belajar dengan hasil belajar anak di era *new normal* pandemi *covid-19*.
3. Mengetahui hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam pendampingan dan motivasi belajar di era *new normal* pandemi *covid-19*.
4. Mengetahui hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam pendampingan dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar anak di era *new normal* pandemi *covid-19*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini memberikan manfaat, yaitu memberikan gambaran mengenai peran orang tua dalam pendampingan dan motivasi belajar dengan hasil belajar anak di era *new normal* pandemi *covid-19*.

2. Manfaat Praktis

Secara khusus manfaat dari penelitian ini adalah bermanfaat bagi orang tua, anak, dan peneliti.

1. Orang Tua

Dari hasil penelitian ini diharapkan orang tua dapat meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar terutama di era *new normal* pandemi *covid-19*. Serta dapat memberikan motivasi kepada anak agar lebih semangat dan giat belajar di rumah.

2. Peserta Didik

Dari hasil penelitian ini diharapkan meningkatnya motivasi belajar peserta didik di era *new normal* pandemi *covid-19* sehingga diperoleh hasil belajar yang baik di sekolah.

3. Pendidik

Menjadi bahan masukan untuk selalu memberikan bimbingan dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, terutama kepada peserta didik yang hasil belajarnya rendah, dan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik guna ketercapaian hasil belajar peserta didik.

4. Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan baru, baik dari segi wawasan maupun pengalaman yang berharga serta menambah manfaat bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon pendidik pada tingkat sekolah dasar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran

Peran didefinisikan sebagai apa yang diyakini oleh orang lain mengenai bagaimana anda harus bertindak dalam suatu situasi dan bagaimana anda berperilaku sebagian besar ditentukan oleh peran yang didefinisikan dalam konteks dimana anda bertindak. Soekanto (2012: 45) menyatakan bahwa:

Peran adalah proses dinamis kedudukan atau status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Menurut Hamalik (2011: 33) menyatakan bahwa peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Sedangkan Friedman (2014: 54) menyatakan bahwa peran adalah kumpulan dari perilaku yang secara relatif homogen dibatasi secara normatif dan diharapkan dari seseorang yang menempati posisi sosial yang diraihnya ataupun diberikan dalam konteks hidup bermasyarakat

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran adalah kumpulan dari perilaku seseorang yang memiliki kedudukan baik

dalam masyarakat maupun dalam lingkungan kerja. Dan apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, berarti ia telah menjalankan perannya.

2. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama, karena dari orang tua inilah anak pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. Menurut Daradjat (2012: 35) Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.

Seperti yang dijelaskan oleh Umar (2015: 20) bahwa orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya, dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik lembaga formal, informal, maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya.

Pendidikan merupakan hal terpenting yang harus diutamakan oleh orang tua.

Sedangkan, menurut pendapat Santoso (2010: 12) bahwa orang tua adalah yang memegang peran sebagai ayah dan ibu bagi anaknya yang bersifat sebagai pemelihara, pembimbing, maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian orang tua sebagai ayah dan ibu adalah pendidik utama yang memiliki tanggung

jawab untuk mendidik dan membimbing anaknya dalam belajar karena orang tua berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya.

B. Pendampingan Orang Tua

1. Pengertian Pendampingan Orang Tua

Dalam kegiatan belajar di rumah diperlukan adanya pendampingan dari orang tua agar anak menjadi semangat dalam melaksanakan pembelajarannya. Selain itu orang tua mempunyai kewajiban untuk mendampingi anaknya, karena anak masih dalam area tanggung jawab orang tua.

Seperti yang dikemukakan oleh Prasetyo (2018: 9) bahwa pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar. Sejalan dengan hal tersebut Saputri (2017: 10) berpendapat bahwa pendampingan anak di dalam keluarga merupakan upaya bantuan yang dilakukan pihak keluarga khususnya orang tua dengan mendampingi anak untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah anak dalam rangka mendukung optimalisasi perkembangan anak.

Memaknai penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendampingan orang tua dalam belajar anak adalah suatu upaya yang dilakukan oleh keluarga terutama kedua orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan anak, membimbing, menemani, memberikan fasilitas yang sebaik mungkin, memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan anak, memberikan pemahaman

yang baik dan bantuan serta bimbingan ketika anak sedang mengalami kesulitan serta senantiasa memberikan motivasi agar anak semangat dalam belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua dalam Pendampingan Anak

Peran orang tua dalam pendampingan belajar anaknya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam pendampingan belajar anak menurut Friedman dalam Slameto (2010: 39) yaitu:

- a. Pekerjaan
Jenis pekerjaan orang tua dapat berpengaruh terhadap pendampingan belajar anak. Pekerjaan mempengaruhi waktu yang dapat mereka luangkan untuk keluarga dan sumber pendapatan yang digunakan untuk pendidikan anak.
- b. Tingkat Pendidikan
Pendidikan orang tua adalah faktor yang mempengaruhi pendampingan terhadap belajar anaknya. Pendidikan mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu, serta pemahaman yang baik dan buruk dalam bertindak. Semakin tinggi pendidikan seseorang, ia akan memiliki pemahaman yang lebih sehingga akan berpengaruh terhadap sikapnya. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam mendampingi anaknya belajar di rumah sehingga akan mempengaruhi hasil belajar anak. Sedangkan orang tua dengan pendidikan rendah kemungkinan akan memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pendampingan belajar anaknya.
- c. Penghasilan
Penghasilan orang tua dapat mempengaruhi pendampingan orang tua dalam belajar anaknya. Penghasilan orang tua merupakan upaya dalam memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya, dilihat dengan kondisi sekarang dimana pembelajaran dilakukan secara online yang dimana dalam pembelajaran anak membutuhkan gadget dalam menjangkau koneksi belajarnya dengan guru, tak cukup hanya dengan memiliki gadget koneksi internet membutuhkan kuota untuk dapat melangsungkan pembelajaran online. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penghasilan orang tua maka proses pendampingan belajar anak dapat berjalan dengan baik, sedangkan penghasilan orang tua yang rendah akan menghambat proses pendampingan dalam belajar anaknya.

Ditambahkan oleh pendapat Whaley dalam Saputri (2017: 15) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendampingan anak dalam keluarga, yaitu:

- a. Usia orang tua
Usia 18 tahun sampai 35 tahun dianggap usia yang paling baik dalam berperan menjadi orang tua, karena pada usia ini tingkat kekuatan, kesehatan dan waktu berada pada tahap optimum untuk keluarga dan mengasuh anak.
- b. Pengalaman menjadi orang tua
Pengalaman sebelumnya dalam membesarkan anak berpengaruh terhadap cara orang tua membesarkan anak dan cara selanjutnya.
- c. Hubungan perkawinan
Kondisi perkawinan dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap cara orang tua membesarkan anak dan cara selanjutnya.
- d. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan
Pendekatan mutakhir yang digunakan dalam hubungan ayah dan bayi baru lahir, sama pentingnya dengan hubungan antara ibu dan anak.

3. Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak

Peristiwa pandemi *Covid-19* yang terjadi di hampir seluruh dunia ini, menunjukkan semakin pentingnya peran orang tua dalam mengasuh, merawat dan juga mendidik anak. Peristiwa ini mengembalikan fungsi awal keluarga sebagai pusat segala kegiatan, tempat terjadinya pendidikan yang utama untuk anak.

Sebagaimana dipaparkan oleh Prasetyo (2018: 23) ada beberapa peran yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu belajar anak yaitu:

- a. Menyediakan fasilitas belajar
Fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain-lain. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan siswa dalam proses belajar sehingga siswa tidak mendapatkan hambatan dalam belajar.
- b. Mengawasi kegiatan dan penggunaan waktu belajar anak di rumah
Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar di rumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anak mereka sudah belajar dengan baik ataupun belum. Melalui pengawasan orang tua anak dapat belajar dengan teratur, apabila mendapatkan pekerjaan rumah (PR) dapat langsung mengerjakannya tanpa menunda. Selain itu Orang tua perlu memastikan, apakah anak sudah menggunakan waktu belajarnya

dengan baik atau belum. Orang tua dapat membantu anak menyusun jadwal belajar.

- c. Bantuan proses belajar
Untuk membantu dalam proses pendidikan, orang tua ikut serta dalam proses belajar, termasuk mengetahui cara yang digunakan untuk membantu anak dalam belajar. Semakin banyak pengetahuan orang tua, maka akan semakin banyak materi yang diberikan kepada anak-anaknya. Bertambahnya pengetahuan orang tua juga akan memudahkan anak dalam mencari tempat jawaban dari setiap pertanyaannya.
- d. Menolong kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar
Orang tua perlu mengenal atau mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, karena dengan mengetahui kesulitan tersebut, orang tua mampu membantu menyelesaikannya. Apabila orang tua tidak mengenali kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, maka proses belajar anak akan terhambat.

Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Wahyuni (2015: 22-23) menyatakan bahwa peran orang tua dalam membantu belajar anak di rumah adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator, dan pembimbing. Berikut ini penjelasan mengenai peran orang tua:

- a. Pendidik
Pendidik pertama dan utama adalah orang tua dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotor.
- b. Pendorong
Daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuat. Orang tua berperan menumbuhkan motivasi anak.
- c. Fasilitator
Orang tua menyediakan beberapa fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis, dan lain-lain.
- d. Pembimbing
Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas, akan tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak peran pendampingan orang tua diantaranya ialah yaitu menyediakan fasilitas

belajar, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, dan menolong kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu setimulus atau dorongan yang berasal baik dari dalam diri maupun dari luar diri seorang anak. Sudirman (2016: 85) menyatakan bahwa motivasi berakar dari kata “motif”, yang artinya daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Menurut Uno (2011: 9) motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari sebelumnya.

Sedangkan Suprijono (2011: 5) berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan proses yang memberikan semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Berdasarkan pemaparan pendapat oleh beberapa para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan atau dorongan yang menjadi penggerak bagi individu untuk melakukan sesuatu tindakan yang mengarah pada tujuan tertentu. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa motivasi merupakan faktor yang penting bagi individu untuk dapat

melakukan suatu tindakan yang mengarah pada ketercapaian suatu tujuan yang telah ditentukan.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Berkaitan dengan pentingnya motivasi dalam belajar, Sudirman (2016: 89)

menyatakan terdapat tiga fungsi dalam diantaranya ialah sebagai berikut.

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dari kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan secara serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sedangkan menurut Djamarah (2011: 149) fungsi motivasi diantaranya ialah:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan
Motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan
Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik ini merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan
Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki fungsi dalam proses belajar anak. Fungsi motivasi dalam kegiatan belajar adalah sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Hal-hal di atas apabila dapat disadari oleh peserta didik, maka peserta didik dapat menyelesaikan tugas belajar dengan baik.

3. Jenis-jenis Motivasi dalam Belajar

Menurut perkembangannya, terdapat beberapa jenis motivasi dalam belajar.

Djamarah (2011: 157) membagi motivasi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, keinginan diterima oleh orang lain.
- b. Motivasi Ekstrinsik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian anak mau melakukan sesuatu atau belajar. Sperti hadiah, pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan sesuatu.

Hal senada juga diungkapkan oleh Syah (2010: 153) bahwa:

Motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Yang termasuk dalam motivasi internal peserta didik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan peserta didik yang bersangkutan. Sedangkan pujian, hadiah, teladan orang tua, pendidik, dan seterusnya merupakan contoh konkret motivasi eksternal yang dapat membantu peserta didik belajar.

Sejalan dengan kedua pendapat tersebut Sudirman (2016: 102) mengungkapkan bahwa jenis motivasi belajar dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya minat, kesehatan, bakat, disiplin dan intelegensi.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada rangsangan dari luar diri individu. Contohnya keluarga, fasilitas, jadwal, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pendapat dari ketiga ahli di atas mengenai jenis-jenis motivasi

belajar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis-jenis motivasi belajar terdiri

dari motivasi dari dalam diri individu itu sendiri dan motivasi dari luar diri individu. Kedua jenis motivasi tersebut sangat diperlukan demi proses pembelajaran yang optimal. Namun disini penulis berfokus pada motivasi ekstrinsik yaitu dorongan dari luar diri anak, yaitu orang tua.

4. Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar Anak

Kegiatan belajar dari rumah yang dilakukan anak-anak selama pandemi berlangsung dengan memunculkan beragam kondisi diantaranya adalah jenuh dan menurunnya semangat belajar. Dalam hal ini perlu adanya peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar terhadap anak-anaknya. Pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, apabila ia mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua.

Menurut Harahap (2018: 15) ada beberapa bentuk peran orang tua yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar anak, diantaranya sebagai berikut.

- a. Pemenuhan fasilitas belajar
- b. Pemberian pujian
- c. Pemberian perhatian
- d. Pemberian hadiah
- e. Pemberian hukuman

Sejalan dengan pendapat di atas, Wahidin (2019: 242) mengungkapkan ada beberapa peran orang tua untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar anak di rumah, yaitu:

- a. Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong anak untuk lebih giat belajar. Semakin orang tua mengetahui

bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri anak untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya akan meningkat.

- b. Memberikan hadiah dan hukuman.
Metode pemberian hadiah dikatakan sebagai motivasi yaitu apabila hadiah tersebut disukai oleh anak sekalipun kecil/murah harganya,
- c. Menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan.
Anak yang sedang belajar selain harus dipenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku pelajaran, dll.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam motivasi belajar anak ialah pemenuhan fasilitas belajar, pemberian pujian, pemberian perhatian, pemberian hadiah, dan pemberian hukuman. Hal-hal di atas apabila dapat disadari oleh orang tua, maka anak akan lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh melalui penilaian, nilai dalam bentuk angka-angka diolah dan dianalisis sehingga memperoleh hasil belajar yang menjadi acuan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Susanto (2013: 5) mengemukakan definisi hasil belajar secara sederhana adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh anak setelah belajar, yang berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sehubungan dengan pendapat di atas, Wahidmurni (2013: 18) berpendapat bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan

adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya yaitu kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Pengertian hasil belajar dipertegas oleh Nawawi dalam Susanto (2013: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi dari pelajaran tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki anak baik itu kognitif, afektif dan psikomotor yang didapatkan sebagai akibat dari proses belajar yang telah dialami oleh anak. Selanjutnya, penulis mengambil hanya dalam aspek kognitifnya saja pada hasil belajar mata pelajaran matematika ujian tengah semester ganjil.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas yang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Susanto (2013: 12), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- a. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri anak, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya yaitu:
 1. Faktor biologis, yang meliputi kesehatan, gizi, pendengaran, dan pengelihatan. Jika salah satu faktor biologis terganggu, hal itu akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
 2. Faktor psikologi, yang meliputi inteligensi, minat dan motivasi, serta perhatian ingatan berpikir.
 3. Faktor kelelahan yang meliputi kelelahan jasmani dan rohani
- b. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat yaitu:

1. Faktor keluarga, yaitu lembaga pendidikan yang pertama dan terutama.
2. Faktor sekolah, yaitu meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan berdisiplin di sekolah.
3. Faktor masyarakat, yang meliputi bentuk kehidupan masyarakat sekitar yang dapat mempengaruhi presentasi belajar peserta didik.

Sejalan dengan pendapat di atas bahwa menurut Muadi dalam Rusman (2012: 124) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan, faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan instrumental.

Berbeda dengan pendapat Susanto dan Muadi dalam Rusman, bahwa menurut Sanjaya (2012: 15), dalam proses pembelajaran terdapat faktor yang mempengaruhi dalam belajar di antaranya sebagai berikut:

1. Faktor pendidik adalah terjadinya keberhasilan suatu sistem pembelajaran, pendidik merupakan komponen yang mempengaruhi proses keberhasilan pembelajaran peserta didik.
2. Faktor peserta didik adalah faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yang dapat dilihat dari aspek peserta didik meliputi latar belakang peserta didik.
3. Faktor sarana dan prasarana adalah kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut berkontribusi besar dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam pencapaian hasil belajar peserta didik dan juga menjadi penunjang keberhasilan peserta didik dalam belajar.

E. Penelitian yang Relevan

Kajian teori perlu didukung dengan penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan dibutuhkan sebagai pembanding dan acuan dalam kajian teoritis yang dikemukakan. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian Windy (2018)

Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa”. Hasil analisis dari penelitian ini diperoleh adanya pengaruh yang signifikan pada pendampingan orang tua terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai uji F > atau $151,311 > 0,002945$ dan nilai uji t > atau $12,301 > 1,975799$.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Kesamaan tersebut terletak pada variabel pendampingan orang tua dan hasil belajar. Perbedaannya terletak pada jumlah variabel yang digunakan. Pada penelitian tersebut menggunakan dua variabel sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel.

2. Penelitian Vivi (2019)

Penelitian tersebut berjudul “Hubungan Lingkungan Keluarga dan Motivasi dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019”. Hasil analisis penelitian ini terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil

yang menunjukkan hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,497 (24,70%). Ada hubungan antara positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,610 (37,21%) dan terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar dengan hasil belajar secara bersama-sama sebesar 0,652 (42,51%).

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Kesamaan tersebut terletak pada variabel motivasi belajar dan hasil belajar. Perbedaannya terletak pada variabel X_1 yang diukur. Pada penelitian tersebut variabel X_1 lingkungan keluarga, sedangkan variabel X_1 peneliti yaitu pendampingan orang tua.

3. Penelitian Dewi (2018)

Penelitian tersebut berjudul “Hubungan antara Pendampingan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil analisis penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara pendampingan orang tua dengan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi antara variabel X_1 (pendampingan orang tua) dan variabel X_2 (motivasi belajar) r_{hitung} sebesar 0,488 > r_{tabel} sebesar 0,444 artinya, hubungan antara variabel X_1 dan variabel X_2 signifikan.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaan tersebut terletak pada kedua variabel penelitian yaitu pendampingan orang tua dan motivasi belajar. Perbedaannya terletak

pada subjek penelitian yang digunakan, subjek penelitian tersebut adalah peserta didik kelas IV MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang, sedangkan subjek penelitian yang digunakan peneliti adalah orang tua dari peserta didik kelas I, II, dan III SD Negeri 1 Rama Murti.

4. Penelitian Fitriana (2016)

Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Atas SDN 2 Kenteng Nogosari Tahun Ajar 2015/2016. Hasil analisis dari penelitian ini diperoleh adanya pengaruh yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang menunjukkan pengaruh pendampingan orang tua terhadap motivasi yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} 4,300 > 0,05$. Ada pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar, yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} 1,648 > 0,05$.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Kesamaan tersebut terletak pada variabel pendampingan dan motivasi. Penelitian tersebut juga menggunakan jumlah variabel yang sama dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu tiga variabel. Perbedaannya terletak pada variabel Y yang diukur adalah prestasi belajar, sementara peneliti mengukur hasil belajar.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir disusun agar penelitian tidak menyimpang dari yang seharusnya. kerangka pikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Jadi, kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian.

Nawawi dalam Susanto (2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes dalam mengenal sejumlah materi tertentu. Hasil belajar merupakan suatu hal yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar, dan didapat melalui tes baik tes tertulis maupun tidak tertulis.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Disini peneliti berfokus pada faktor eksternal yaitu peran orang tua, baik dalam aspek pendampingan maupun pemberian motivasi terhadap kegiatan belajar anak.

Peran orang tua dalam pendampingan anak tentu sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya, karena orang tua merupakan faktor yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Ketika orang tua menyadari akan perannya dalam mendampingi anaknya selama belajar di rumah maka hal tersebut dapat memicu motivasi belajar yang baik pada diri anak sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Pencapaian hasil belajar yang baik dan optimal bukan sesuatu yang mudah, namun ada banyak faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar anak, misalnya dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh

peneliti dalam proposal ini, yaitu faktor peran pendampingan dan motivasi belajar. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

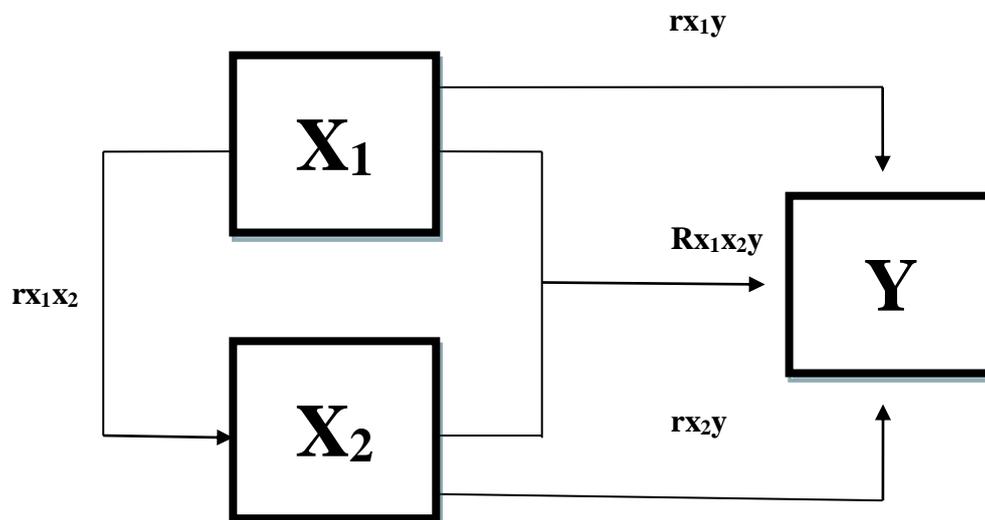
Hubungan antara Peran Orang Tua dalam Pendampingan dengan Hasil Belajar Anak di Era *New Normal* Pandemi *Covid-19*. Peran orang tua menjadi lebih sentral dalam mendampingi anak belajar di rumah untuk membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak selama belajar di rumah, mengawasi anak saat belajar. Namun, pekerjaan orang tua yang membuat orang tua sibuk dan sulit untuk meluangkan waktu dalam memperhatikan anaknya belajar. Jadi, perlunya keterlibatan orang tua dalam pendampingan anak untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Hubungan antara Peran Orang Tua dalam Memotivasi dengan Hasil Belajar Anak di Era *New Normal* Pandemi *Covid-19*. Motivasi yang diberikan oleh orang tua dapat mempengaruhi hasil belajar anak, Selain motivasi dari diri anak itu sendiri, mereka juga membutuhkan dorongan dari orang disekitarnya terutama saat pembelajaran yang dilaksanakan di rumah pada saat ini, tentunya motivasi dari orang tua menjadi yang utama dalam menumbuhkan semangat belajar pada anak sehingga hasil belajar pada anak dapat meningkat.

Hubungan antara Peran Orang Tua dalam Pendampingan dan Motivasi Anak Belajar di Rumah dengan Hasil Belajar Anak ialah Peran orang tua di era *new normal* pandemi *covid-19*. Pendampingan orang tua ketika dirumah dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak, membagi waktu antara pekerjaan dengan memperhatikan anak. Selain itu perlu adanya bentuk motivasi

dari orang tua dalam meningkatkan semangat belajar anak. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan pendampingan dan motivasi untuk anak dalam meningkatkan hasil belajar anak.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah jika orang tua menyadari akan perannya dalam mendampingi dan memotivasi anak di era *new normal* pandemi *covid-19*, maka hasil belajar anak akan meningkat. Penjabaran variabel-variabel dalam penelitian diatas dapat dilihat pada gambar kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

X_1 = Peran orang tua dalam pendampingan

X_2 = Motivasi belajar

Y = Hasil belajar

→ = Hubungan

G. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam pendampingan dengan hasil belajar anak di era *new normal* pandemi *covid-19*.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam motivasi belajar dengan hasil belajar anak di era *new normal* pandemi *covid-19*.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam pendampingan dengan motivasi belajar di era *new normal* pandemi *covid-19*.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam pendampingan dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar anak di era *new normal* pandemi *covid-19*.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex-postfacto* korelasi. Penelitian *ex-postfacto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kuat dan lemahnya hubungan antara peran orang tua dalam pendampingan dengan hasil belajar, hubungan peran orang tua dalam motivasi belajar dengan hasil belajar, dan hubungan peran orang tua dalam pendampingan dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar anak.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Rama Murti Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 sampai dengan selesai.

C. Populasi dan Sempel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua baik ayah maupun ibu dari peserta didik kelas I, II, dan III SD Negeri 1 Rama Murti dengan jumlah 43 orang tua pada Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Sempel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi data pada penelitian. Sugiyono (2011: 81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Artinya sampel merupakan bagian dari populasi. Sempel harus benar-benar mewakili populasi, dan harus bersifat representatif artinya dapat dipercaya. Maka dari itu peneliti menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sempling jenuh* yang merupakan kategori dari teknik *sempling non probability sampling*. *Sempling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Alasan peneliti menggunakan sampel *jenuh* adalah karena populasi dalam penelitian ini < 100 orang. Jadi berdasarkan data populasi yang ada sampel yang peneliti ambil adalah seluruh orang tua baik ayah maupun ibu dari peserta didik kelas I, II, III SD Negeri 1 Rama Murti dengan jumlah 43 orang tua peserta didik.

D. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Sugiyono (2011: 38) variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Sugiyono (2011: 39) variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independen*).

Penelitian ini terdapat 3 variabel, yaitu 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat.

Berikut uraian ketiga variable tersebut:

1. Variable Bebas (*Independen*)

Variable bebas dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam pendampingan yang dilambangkan dengan (X_1) dan peran orang tua dalam motivasi dilambangkan dengan (X_2).

2. Variable Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar pemahaman anak yang dilambangkan dengan (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel merupakan sebuah definisi yang memberikan penjelasan tentang konsep-konsep yang ada menggunakan pemahaman sendiri dengan singkat, jelas dan tegas. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini yaitu:

a. Peran Orang Tua dalam Pendampingan (X_1)

Pendampingan anak di dalam keluarga merupakan upaya bantuan yang dilakukan pihak keluarga khususnya orang tua dengan mendampingi anak untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah anak dalam rangka mendukung optimalisasi perkembangan anak.

b. Peran Orang Tua Motivasi Belajar (X_2)

Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Jenis motivasi dari luar diri seseorang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar diri, baik karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang tua sehingga dengan keadaan demikian anak mau melakukan sesuatu (belajar).

c. Hasil Belajar Kognitif (Y)

Hasil belajar adalah penilaian dalam bentuk angka-angka diolah dan dianalisis sehingga memperoleh hasil belajar yang menjadi acuan berhasil

atau tidaknya suatu pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan sebuah definisi yang memberikan penjelasan lebih rinci atau definisi yang memuat penjelasan tentang petunjuk mengenai cara mengukur variabel yang telah didefinisikan secara konseptual. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu:

a. Peran Orang Tua dalam Pendampingan (X_1)

Peran orang tua dalam pendampingan yaitu memberi bantuan dalam kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar agar anak lebih bersemangat untuk terus belajar sehingga hasil belajar akan menjadi optimal. Pada umumnya ada beberapa indikator atau unsur yang mendukung pendampingan orang tua dalam belajar anak di era *new normal* pandemi *covid-19* yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Menyediakan fasilitas belajar
2. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah
3. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah
4. Mengawasi kesulitan dalam mengatasi kesulitan dalam belajar
5. Menolong kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar

b. Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar (X₂)

Peran orang tua dalam motivasi belajar, salah motivasi yang berasal dari luar diri anak adalah orang tua, dimana orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenal dan dekat dengan anak, keberadaan anak antara di sekolah dengan di rumah tentunya lebih banyak di rumah apalagi di era *new normal* pandemi *covid-19* ini setiap harinya anak melaksanakan pembelajaran di rumah, maka dari itu peran orang tua sebagai orang yang dekat dengan anak dinilai sangat penting terutama dalam memotivasi belajar anak.

Diantara peran orang tua dalam memotivasi belajar anak adalah sebagai berikut:

1. Pemenuhan fasilitas belajar
2. Memberi pujian
3. Pemberian perhatian
4. Pemberian hadiah
5. Pemberian hukuman

c. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar diperoleh melalui penilaian, nilai dalam bentuk angka-angka diolah dan dianalisis sehingga memperoleh hasil belajar yang menjadi acuan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini diperoleh dari hasil nilai Ujian Tengah Semester peserta didik pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 pada mata pelajaran matematika.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket atau Kuisioner

Pada teknik pengumpulan data angket ini menggunakan skala linkers. Dimana skala linkers merupakan skala yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat terhadap suatu objek yang diteliti. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-Kadang (K), Hampir Tidak Pernah (HTP), dan Tidak Pernah (TP).

Pada angket ini pernyataan bersifat tertutup, jawaban ataupun pernyataan telah disediakan oleh peneliti sehingga responden nantinya diminta untuk memilih kategori jawaban dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan. Alternatif jawaban yang digunakan untuk skala *Likert* terdiri dari 5 alternatif jawaban yaitu:

Tabel 3. Skor Penilaian Jawaban Angket Skala *Likert*

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor untuk Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Sering (SS)	5	1
Sering (S)	4	2
Kadang-Kadang (K)	3	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Skoring dilakukan dengan cara menjumlahkan jawaban dari responden untuk keseluruhan total item, dengan demikian dapat diketahui peran orang tua dalam pendampingan dan motivasi belajar anak di era *new normal* pandemi *covid-19*. Semakin tinggi jumlah skor yang diperoleh, maka semakin tinggi kesadaran orang tua dalam mendampingi dan memotivasi anaknya belajar. Sebaliknya semakin

rendah jumlah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula tingkat kesadaran orang tua dalam mendampingi dan memotivasi anaknya belajar di era *new normal* pandemi covid-19.

Tabel 4. Kisi-kisi Kuisisioner Mengenai Peran Orang Tua dalam Pendampingan dan Motivasi Belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Soal	
			Positif	Negatif
Peran Orang Tua dalam Pendampingan (X ₁)	Menyediakan fasilitas belajar	1. Menyediakan fasilitas belajar daring	20	4
		2. Membelikan keperluan untuk belajar	18, 19	
	Pengawasan kegiatan dan penggunaan waktu belajar	1. Mengawasi belajar anak	11, 15	3, 5
		2. Orang tua membantu menyusun jadwal	10	2
		3. Mengingatnkan untuk belajar	9	1
Bantuan proses belajar	1. Membantu proses pembelajaran anak di rumah	16, 17	7	
Menolong kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar	1. Membantu mengatasi kesulitan saat belajar	12, 13	6	
	2. Memberikan pengetahuan untuk anak	14	8	

Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar (X ₂)	Pemenuhan fasilitas belajar	1. Menyediakan ruang belajar anak 2. Membelikan buku dan alat tulis	2 1	16
	Pemberian pujian	1. Memuji usaha anak bukan hasilnya	10, 12	11
	Pemberian perhatian	1. Mengingatkan anak untuk belajar	3	18, 19
		2. Mengetahui tugas sekolah anak	5, 6	20
		3. Mengetahui hasil belajar anak	8, 9	7
	Pemberian hadiah	1. Memberikan hadiah berupa benda, ketika anak tekun belajar	13	17
Pemberian hukuman	1. Memberikan hukuman dalam batas kewajaran dan masih dalam bentuk pembelajaran	4, 15	14	

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah dokumentasi. Menurut zainal (2012: 243) bahwa:

Dokumen artinya bahan-bahan tertulis. Studi dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah, seperti: silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan pribadi peserta didik, buku raport, kisi-kisi, daftar nilai, lembar soal / tugas, lembar jawaban, dan lain-lain.

Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah peserta didik, dan hasil belajar berupa nilai ujian tengah semester ganjil pada peserta didik kelas I, II, III SD Negeri 1 Rama Murti.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrument harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrument yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Saharsimi Arikunto (2015: 80) mengemukakan bahwa secara garis besar ada dua macam validitas, yaitu validitas logis dan validitas empiris. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden, kemudian dilakukan pengujian terhadap instrumen untuk mengukur tingkat kebaikan instrumen maka dapat dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pertanyaan

terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian.

Untuk menentukan kevalidan dari item kuesioner digunakan metode korelasi *product moment* yaitu dengan mengkorelasikan skor total yang dihasilkan oleh masing-masing responden dengan skor masing-masing item dengan rumus :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$ = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

Kaidah keputusan:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka data dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid atau *drop out*.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 178), reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Reliabilitas merupakan syarat pengujian validitas instrumen, karena itu

walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.

Untuk mengetahui reliabilitas butir soal digunakan rumus koefisien *alpha*.

Rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan nol atau satu, rumus *alpha Cronbach* yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

- r_{11} = Nilai reliabilitas
- $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- S_t = Varians total
- K = Jumlah item

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a) Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus :

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- S_i = Varians skor tiap-tiap item
- $\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i
- $(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan
- N = Jumlah responden

- b) Menjumlahkan varians semua item dengan rumus :

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

- c) Menghitung Varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

- d) Menghitung nilai *Alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

- e) Mencari nilai r_{tabel} *Pearson's Product Moment* apabila diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0.05$ dan $dk = n - 1$
- f) Membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_h > r_t$) maka butir instrumen tersebut reliabel, tetapi sebaliknya bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_h < r_t$) maka instrumen tersebut tidak reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Berikut merupakan uji prasyaratan analisis data dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* χ^2 seperti yang diungkapkan Sugiyono (2011: 241), yaitu :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

χ^2 : nilai *Chi Kuadrat*

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_e : Frekuensi yang diharapkan

k : Banyaknya kelas interval

Cara membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k-1$, maka dicocokkan pada tabel *Chi Kuadrat* dengan

kaidah keputusan sebagai berikut: Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, dan jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dan terkait memiliki hubungan yang linear atau tidak. Menurut Sudjana (2013: 331), “Uji linearitas dimaksudkan untuk menguji linier tidaknya data yang dianalisis” Rumus utama pada uji linearitas yaitu dengan Uji F yaitu :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg (b/a)}}{RJK_{Res}}$$

Keterangan :

F_{hitung} : Nilai uji F_{hitung}

$RJK_{Reg (b/a)}$: Rata-rata jumlah kuadrat regresi

RJK_{Res} : Rata-rata jumlah kuadrat residu

Tahap selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah yaitu dk pembilang 1 dan dk penyebut $(n - 2)$. Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dan kemudian ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan: Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti data berpola linier, dan jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak maka data berpola tidak linier.

I. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap variabel Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus *Korelasi Product Moment* yang diungkapkan Sugiyono (2016: 255):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi X dan Y
- N : Jumlah responden
- $\sum X$: Jumlah skor variabel X
- $\sum Y$: Jumlah skor variabel Y
- $\sum XY$: Total perkalian skor X dan Y
- X^2 : Total kuadrat skor variabel X
- Y^2 : Total kuadrat skor variabel Y

Hipotesis ketiga yaitu hubungan antara peran orang tua dalam pendampingan (X_1) dan peran orang tua dalam memotivasi belajar (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar anak di era *new normal* pandemi *covid-19* (Y) diuji

menggunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2011: 266) sebagai berikut:

$$r_{yX_1 X_2} = \sqrt{\frac{r_{yX_1}^2 + r_{yX_2}^2 - 2r_{yX_1}r_{yX_2}r_{X_1X_2}}{1 - r_{X_1X_2}^2}}$$

Keterangan :

$r_{yX_1 X_2}$: Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yX_1} : Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yX_2} : Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

$r_{X_1X_2}$: Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$, apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat.

Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r sebagai berikut.

Tabel 5. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2011: 51)

Rumus selanjutnya yaitu untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : koefisien determinator

r : nilai koefisien korelasi

Pengujian selanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X1, X2 dan variabel Y maka untuk mencari signifikan hubungan antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-F yang diungkapkan Sugiyono (2011: 266) dengan rumus :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Mencocokkan ke F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah : Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak terdapat keterkaitan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam pendampingan dengan hasil belajar anak di era *new normal* pandemi *covid-19*.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam pendampingan dengan hasil belajar anak di era *new normal* pandemi *covid-19*.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam memotivasi belajar dengan hasil belajar anak di era *new normal* pandemi *covid-19* .

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam memotivasi belajar dengan hasil belajar anak di era *new normal* pandemi *covid-19*.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam pendampingan dengan peran orang tua dalam motivasi belajar anak di era *new normal* pandemi *covid-19*.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam pendampingan dengan peran orang tua dalam motivasi belajar anak di era *new normal* pandemi *covid-19*.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam pendampingan dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar anak di era *new normal* pandemi *covid-19*.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam pendampingan dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar anak di era *new normal* pandemi *covid-19*